

SEPTEMBER 2025

ROADMAP PENELITIAN



INSURI PONOROGO

**ROADMAP PENELITIAN
2025–2029**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT
IAI SUNAN GIRI PONOROGO
2026**



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI (INSURI)

Jl. Batoro Katong No. 32 Ponorogo. Telp. (0352) 461037 Website: insuriponorogo.ac.id
Akreditasi Institusi Nomor : 395/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2021

SURAT KEPUTUSAN

No : 223/4.13/212011/II/SK/IX/2025

Tentang

ROADMAP PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO TAHUN 2025

Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo,

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka penyelenggaraan Akademik di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, diperlukan pedoman.
b. Bahwa untuk pelaksanaan pedoman tersebut diperlukan surat keputusan.
c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada butir 1 dan 2, perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. PP No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Permendikbud No 39 Tahun 2025 tentang Penjamin Mutu Pendidikan Tinggi
5. RIP INSURI Ponorogo 2007-2027
6. Statuta Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama Batoro Katong Tahun 2021
- Memperhatikan : Rapat Pimpinan INSURI Ponorogo pada tanggal 30 Agustus 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Keputusan Rektor INSURI Ponorogo Tentang Roadmap Penelitian dan Roadmap pengabdian masyarakat INSURI Ponorogo 2025.
Kedua : Menetapkan Roadmap Penelitian dan Roadmap pengabdian masyarakat sebagai acuan dalam penyelenggaraan penelitian dan pengabdian masyarakat di INSURI Ponorogo.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
Keempat : Apabila dikemudian hari ada kekeliruan dalam surat keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
Kelima : Asli surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya

Ditetapkan di : Ponorogo

Pada tanggal : 11 September 2025

Rektor



Dr. Muhamad Asvin Abdur Rohman, M.Pd.I
NIDN: 2127037901



PENGESAHAN

**ROADMAP PENELITIAN 2025–2029
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)
PERIODE 2025-2029**

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO

Nomor Dokumen : 223
Revisi : -
Ditetapkan Tanggal : 11 September 2025

Penyusun,
Ketua LP2M

(Tamrin Fathoni,
M.Pd.I)

Diketahui oleh,
Wakil Rektor I

(Dr. Jauhan Budiwan,
M.Ag)

Disahkan oleh,
Rektor

(Dr. M. Asvin Abdur Rohman,
M.Pd.I)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga dokumen Roadmap Penelitian ini dapat disusun dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., teladan agung dalam pengembangan ilmu pengetahuan, akhlak, dan peradaban.

Dokumen Roadmap Penelitian ini disusun sebagai pedoman strategis pengembangan riset di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo untuk periode 2025–2029. Penyusunan roadmap ini berangkat dari kesadaran bahwa penelitian merupakan pilar utama dalam penguatan mutu perguruan tinggi. Melalui penelitian yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan, institusi tidak hanya memenuhi indikator kinerja akademik, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan peradaban.

Roadmap ini dirumuskan berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal, hasil evaluasi capaian sebelumnya, serta arah kebijakan strategis institusi. Empat klaster penelitian unggulan yang ditetapkan diharapkan mampu menjadi fokus konsolidasi dan penguatan budaya riset, sekaligus menjadi distingsi akademik INSURI di tingkat regional maupun nasional.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dokumen ini masih memiliki keterbatasan. Saran, masukan, dan kritik konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan implementasi ke depan. Roadmap ini bukanlah dokumen yang

statis, melainkan pedoman dinamis yang akan terus dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan institusi.

Akhirnya, kami berharap semoga roadmap ini dapat menjadi pijakan bersama dalam membangun tradisi akademik yang kuat, produktif, dan bermakna. Semoga ikhtiar ini membawa keberkahan serta memberikan manfaat luas bagi sivitas akademika dan masyarakat.

Ponorogo, 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Landasan Hukum	4
D. Landasan Filosofis	4
E. Landasan Yuridis	5
F. Landasan Strategis	6
G. Posisi Roadmap dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	7
H. Distingsi dan Keunggulan Kompetitif Penelitian INSURI	8
BAB II ANALISIS STRATEGIS PENELITIAN	12
A. Analisis Internal	12
B. Analisis Eksternal	14
C. Analisis SWOT	17
BAB III VISI DAN FOKUS PENELITIAN UNGGULAN	23
A. Visi Penelitian INSURI.....	23
B. Tema Besar Penelitian Unggulan Institut	25
C. Arah Pengembangan Bertahap (2025–2029).....	30
BAB IV ROADMAP TAHAPAN PENELITIAN 2025–2029	34
A. Fase I Fondasi Dan Konsolidasi (2025–2026).....	34
B. Fase II Penguatan Dan Akselerasi (2027–2028).....	36
C. Fase III Konsolidasi Reputasi (2029)	37
D. Peta Jalan Visual Pengembangan 2025–2029.....	40
E. Integrasi Penelitian dalam Kerangka Tridharma Perguruan Tinggi	41
BAB V STRATEGI IMPLEMENTASI	48
A. Kebijakan Internal.....	48
B. Penguatan Sistem.....	49

C.	Kemitraan.....	51
D.	Tata Kelola Penelitian dan Sistem Penjaminan Mutu Riset	52
E.	Analisis Risiko dan Strategi Mitigasi	58
BAB VI INDIKATOR KINERJA UTAMA.....		61
A.	Artikel Nasional	61
B.	Artikel Internasional	62
C.	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	62
D.	Hibah Nasional.....	62
E.	Pusat Riset.....	63
BAB VII PENUTUP.....		65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo sebagai perguruan tinggi Islam yang memiliki visi:

“Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang Unggul dalam bidang Kepemimpinan, Inklusif dan Adaptif Berlandaskan Ahlussunah Wal Jama’ah An-Nahdliyah serta Mampu Bersaing di Tingkat Global Tahun 2045.”

Memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis nilai-nilai keislaman moderat (Ahlussunnah wal Jama’ah an-Nahdliyah). Pengembangan tersebut dilaksanakan melalui Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Penguatan tridharma perguruan tinggi menuntut penelitian yang:

1. Relevan dengan visi dan arah pengembangan institusi
2. Responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan dinamika sosial-keagamaan
3. Berkontribusi pada pengembangan keilmuan Islam yang moderat, inklusif, dan adaptif
4. Mendukung peningkatan akreditasi institusi dan program studi
5. Berdaya saing nasional dan internasional

Penelitian merupakan pilar utama dalam membangun reputasi akademik perguruan tinggi. Kualitas institusi tercermin dari kuantitas dan kualitas hasil riset, publikasi pada jurnal bereputasi, kontribusi sitasi ilmiah,

pemanfaatan hasil penelitian sebagai rujukan kebijakan publik, serta implementasinya dalam pemberdayaan masyarakat.

Dalam menghadapi dinamika global, transformasi digital, serta tantangan sosial-keagamaan yang semakin kompleks, INSURI Ponorogo dituntut memiliki arah penelitian yang sistematis, terencana, terukur, dan berkelanjutan. Penelitian tidak dapat berjalan secara parsial dan sporadis, melainkan harus terintegrasi dalam kerangka besar yang mengacu pada visi institusi, Rencana Strategis (RENSTRA) 2025–2029, serta kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi dan riset keagamaan Islam.

Berdasarkan RENSTRA 2025–2029, INSURI diarahkan menjadi perguruan tinggi Islam yang unggul dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian berbasis nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, dengan karakter kepemimpinan, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan global. Penyusunan Roadmap Penelitian INSURI 2025–2029 menjadi kebutuhan strategis untuk:

1. Menyatukan arah dan fokus penelitian seluruh dosen dan civitas akademika.
2. Menegaskan distingsi keilmuan INSURI berbasis nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.
3. Meningkatkan mutu dan daya saing penelitian pada level regional, nasional, dan internasional.
4. Mendukung pencapaian target kinerja dan akreditasi institusi.

Roadmap ini menjadi pedoman pengembangan penelitian periode 2025–2029 sebagai bagian dari tahapan menuju visi besar INSURI 2045, sehingga seluruh aktivitas riset bergerak secara terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan menuju keunggulan institusi di tingkat global.

B. Tujuan

Penyusunan Roadmap Penelitian INSURI 2025–2029 bertujuan untuk:

1. Menetapkan arah dan fokus penelitian yang selaras dengan visi, misi, dan RENSTRA INSURI.
2. Menjadi pedoman bagi dosen dan peneliti dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas dan relevan.
3. Meningkatkan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah, baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.
4. Mendorong penguatan kolaborasi penelitian dengan lembaga nasional dan internasional.
5. Menghasilkan penelitian yang berdampak bagi pengembangan ilmu keislaman, kebijakan publik, serta pemberdayaan masyarakat.
6. Mendukung peningkatan capaian indikator kinerja utama (IKU) dan akreditasi institusi maupun program studi.

Dengan tujuan tersebut, roadmap ini menjadi instrumen strategis untuk mengarahkan penelitian INSURI agar tidak hanya memenuhi kewajiban tridharma, tetapi juga menghasilkan kontribusi nyata bagi pengembangan keilmuan Islam dan perubahan sosial.

C. Landasan Hukum

Penyusunan Roadmap Penelitian INSURI 2025–2029 didasarkan pada regulasi dan kebijakan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
5. Peraturan Menteri Agama tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
6. Kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia terkait Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN).
7. Rencana Strategis (RENSTRA) INSURI 2025–2029.
8. Statuta dan kebijakan internal INSURI Ponorogo.

Landasan hukum tersebut menjadi dasar normatif dan operasional dalam merancang arah kebijakan penelitian yang terintegrasi, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu institusi.

D. Landasan Filosofis

Roadmap penelitian ini berangkat dari kesadaran bahwa penelitian bukan sekadar aktivitas administratif dalam pemenuhan kewajiban Tri Dharma, melainkan proses intelektual yang membentuk arah peradaban. Bagi

INSURI sebagai perguruan tinggi Islam berbasis Ahlul-sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, penelitian merupakan ikhtiar ilmiah yang berpijak pada nilai tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi identitas teologis, tetapi juga fondasi epistemologis dalam membangun paradigma keilmuan.

Dalam perspektif Islam, pencarian ilmu merupakan bagian dari tanggung jawab kemanusiaan untuk menghadirkan kemaslahatan. Penelitian di INSURI tidak ditempatkan sebagai kegiatan yang terlepas dari realitas sosial, melainkan sebagai instrumen transformasi yang mampu menjawab problematika masyarakat secara kontekstual. Keilmuan yang dikembangkan diarahkan pada integrasi antara teks dan konteks, antara tradisi dan modernitas, serta antara nilai normatif dan kebutuhan empiris.

Landasan filosofis ini menegaskan bahwa orientasi penelitian INSURI tidak berhenti pada capaian kuantitatif seperti jumlah publikasi atau perolehan hibah melainkan pada kontribusi substantif terhadap penguatan moderasi beragama, transformasi pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan demikian, roadmap ini dibangun atas visi keilmuan yang humanis, transformatif, dan berakar pada tradisi intelektual Islam Nusantara.

E. Landasan Yuridis

Secara normatif, penyusunan roadmap penelitian ini berpijak pada kerangka hukum nasional yang mengatur sistem pendidikan dan penelitian di Indonesia. Di antaranya adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
5. Regulasi Kementerian Agama terkait pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Kerangka regulatif tersebut menegaskan bahwa penelitian merupakan unsur strategis dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan, serta penguatan daya saing bangsa. Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara eksplisit menempatkan penelitian sebagai indikator utama dalam penjaminan mutu, akreditasi, serta pengukuran kinerja institusi. Bagi INSURI sebagai institusi yang berada dalam ekosistem pendidikan tinggi keagamaan, kepatuhan terhadap regulasi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif. Roadmap penelitian disusun untuk memastikan bahwa setiap aktivitas riset memenuhi standar mutu, memiliki luaran yang terukur, serta berkontribusi terhadap capaian indikator kinerja utama yang ditetapkan secara nasional.

F. Landasan Strategis

Roadmap penelitian ini merupakan turunan langsung dari arah kebijakan strategis Institut sebagaimana tertuang dalam Renstra INSURI 2025–2029. Dokumen strategis tersebut menempatkan penguatan penelitian sebagai salah satu prioritas utama dalam peningkatan mutu kelembagaan,

reputasi akademik, dan kontribusi sosial. Dalam kerangka Renstra, penelitian diarahkan untuk:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa.
2. Mengembangkan pusat kajian tematik yang memiliki keunggulan kompetitif.
3. Memperluas jejaring kolaborasi nasional dan internasional.
4. Mengintegrasikan penelitian dengan pengabdian kepada masyarakat.

Roadmap ini berfungsi sebagai instrumen operasional yang menerjemahkan arah kebijakan tersebut ke dalam tahapan implementasi yang lebih rinci dan terukur. Jika Renstra memberikan arah makro dan target jangka menengah, maka roadmap menghadirkan peta jalan konkret tentang bagaimana target tersebut dicapai melalui fase konsolidasi, penguatan, dan akselerasi.

G. Posisi Roadmap dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Dalam kerangka tata kelola perguruan tinggi modern, setiap kebijakan strategis harus terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Roadmap penelitian INSURI diposisikan sebagai dokumen operasional dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

1. Pada tahap Penetapan, roadmap menjadi rujukan dalam menetapkan standar penelitian, target luaran, dan indikator kinerja.

2. Pada tahap Pelaksanaan, roadmap mengarahkan implementasi program penelitian, hibah internal, dan kolaborasi eksternal.
3. Pada tahap Evaluasi dan Pengendalian, capaian penelitian diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, termasuk publikasi, HKI, dan hibah.
4. Pada tahap Peningkatan, hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki kebijakan dan strategi penelitian periode berikutnya.

Dengan integrasi ini, roadmap tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga alat kendali mutu yang memastikan kesinambungan dan perbaikan berkelanjutan. Keberadaan roadmap dalam sistem SPMI menunjukkan komitmen INSURI terhadap tata kelola riset yang profesional, transparan, dan akuntabel.

H. Distingsi dan Keunggulan Kompetitif Penelitian INSURI

Dalam ekosistem pendidikan tinggi yang semakin kompetitif dan terstandar, perguruan tinggi tidak cukup hanya menunjukkan produktivitas. Jumlah publikasi, hibah, atau HKI memang penting, tetapi yang lebih menentukan keberlanjutan reputasi akademik adalah kejelasan identitas keilmuan. Di sinilah distingsi menjadi krusial. Distingsi bukan sekadar slogan, melainkan fondasi arah pengembangan riset, penentu prioritas tematik, sekaligus pembeda INSURI dari institusi lain yang berada dalam rumpun keilmuan serupa.

Roadmap penelitian INSURI menegaskan tiga poros utama distingsi yang saling terhubung: pengembangan riset Islam moderat berbasis

Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, model riset berbasis pesantren dan masyarakat, serta integrasi riset dan pemberdayaan UMKM berbasis nilai syariah. Ketiga poros ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk kerangka identitas ilmiah yang khas dan kontekstual.

1. Riset Islam Moderat Berbasis Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah

INSURI memiliki akar historis dan kultural yang kuat dalam tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Nilai tawasuth (moderasi), tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan) tidak hanya menjadi orientasi keagamaan, tetapi juga paradigma dalam membangun pendekatan ilmiah. Dalam konteks riset, nilai-nilai tersebut diterjemahkan menjadi sikap akademik yang dialogis, terbuka terhadap keragaman perspektif, dan sensitif terhadap dinamika sosial.

Distingsi ini menjadi penting dalam konteks kebangsaan dan globalisasi yang diwarnai polarisasi dan ekstremitas wacana keagamaan. INSURI menempatkan penelitian sebagai sarana memperkuat moderasi beragama, membangun jembatan antara teks dan konteks, serta menghadirkan pemikiran Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Penelitian di bidang pendidikan Islam, hukum keluarga, ekonomi syariah, maupun studi sosial keagamaan diarahkan untuk memperkaya khazanah Islam moderat yang berakar pada tradisi Nusantara. Dengan posisi ini, INSURI tidak sekadar mengikuti arus riset keislaman, tetapi mengartikulasikan pendekatan khas yang berbasis tradisi intelektual

Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Inilah pembeda substantif yang memberi warna tersendiri dalam lanskap PTKI.

2. Model Riset Berbasis Pesantren dan Masyarakat

Keunggulan kompetitif INSURI juga terletak pada kedekatannya dengan ekosistem pesantren dan masyarakat akar rumput. Pesantren bukan sekadar objek penelitian, tetapi ruang hidup yang menyimpan kekayaan praktik pendidikan, tradisi keilmuan, dan nilai sosial yang autentik. Kedekatan ini memungkinkan INSURI mengembangkan model riset yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis realitas sosial.

Pendekatan riset yang dikembangkan tidak berhenti pada analisis konseptual di ruang akademik, melainkan menyentuh persoalan konkret yang dihadapi masyarakat. Metodologi partisipatif, kolaborasi dengan pengasuh pesantren, guru, dan komunitas lokal menjadi ciri penting dalam pengembangan penelitian. Dengan demikian, INSURI membangun jembatan antara ilmu dan pengalaman sosial. Model riset berbasis pesantren dan masyarakat ini menghasilkan dua implikasi strategis. Pertama, penelitian menjadi lebih relevan dan aplikatif. Kedua, pengabdian kepada masyarakat memiliki landasan ilmiah yang kuat karena berangkat dari temuan riset yang mendalam. Dalam konteks akreditasi, pendekatan ini menunjukkan bahwa INSURI memiliki kekuatan diferensiatif dalam membangun keilmuan yang tidak terlepas dari akar sosialnya.

3. Integrasi Riset dan Pemberdayaan UMKM Berbasis Nilai Syariah

Pada bidang ekonomi dan pemberdayaan, INSURI menegaskan distingsi melalui pengembangan riset dan model pemberdayaan UMKM berbasis nilai syariah. Pilihan ini bukan sekadar mengikuti tren ekonomi syariah, tetapi lahir dari pembacaan atas kebutuhan riil masyarakat sekitar yang didominasi oleh pelaku usaha mikro dan kecil. Penelitian diarahkan untuk mengembangkan model manajemen keuangan syariah, penguatan literasi akad, serta etika bisnis berbasis nilai Islam. Hasil penelitian tidak berhenti pada publikasi, tetapi dihilirisasikan melalui program pendampingan dan pelatihan UMKM. Modul pelatihan, sistem pencatatan keuangan, maupun model pembiayaan mikro berbasis syariah didorong untuk memperoleh perlindungan HKI sebagai bentuk pengakuan inovasi.

Integrasi ini menunjukkan bahwa INSURI tidak hanya berbicara tentang ekonomi syariah secara normatif, tetapi menghadirkannya dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini sekaligus memperkuat hubungan antara penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah dalam satu siklus yang utuh.

BAB II

ANALISIS STRATEGIS PENELITIAN

A. Analisis Internal

Analisis internal penelitian INSURI disusun dengan merujuk secara langsung pada kondisi objektif yang tertuang dalam RENSTRA 2025–2029, khususnya pada bagian Analisis SWOT Bidang Penelitian serta kebijakan pengembangan institusi. Analisis ini bertujuan memetakan kapasitas riil lembaga dalam mengembangkan budaya riset yang unggul dan berkelanjutan.

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Peneliti

Berdasarkan data, INSURI memiliki dosen tetap yang seluruhnya telah memiliki NIDN, dengan 30 dosen bergelar doktor dan 10 dosen sedang menempuh studi doktoral. Sebagian besar dosen telah memiliki jabatan fungsional akademik, meskipun jumlah Lektor Kepala masih terbatas dan belum terdapat Guru Besar. Dalam bidang penelitian, beberapa dosen telah menghasilkan karya penelitian baik melalui pendanaan mandiri maupun hibah. Secara metodologis, para dosen dinyatakan telah menguasai metodologi penelitian. Hal ini menjadi modal akademik yang penting. Berdasarkan data juga mencatat bahwa minat dosen untuk meneliti masih perlu ditingkatkan, dan kualitas hasil penelitian belum menunjukkan capaian yang optimal. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen juga belum terstruktur dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kapasitas dasar tersedia, budaya riset kolaboratif masih perlu diperkuat.

2. Produktivitas dan Kualitas Publikasi

INSURI memiliki 19 jurnal yang dapat menjadi sarana publikasi hasil penelitian dosen dan mahasiswa. Keberadaan jurnal internal ini merupakan kekuatan strategis dalam mendukung diseminasi ilmiah. Akan tetapi, Berdasarkan data menegaskan bahwa mutu publikasi dosen dan mahasiswa pada jurnal bereputasi masih menjadi tantangan. Publikasi internasional masih terbatas, dan daya saing dalam jurnal bereputasi global belum optimal. Selain itu, pengelolaan jurnal dinilai masih perlu peningkatan profesionalitas dan kecepatan layanan. Dalam konteks akreditasi dan peningkatan reputasi institusi, produktivitas publikasi yang berkualitas menjadi indikator penting. Penguatan manajemen jurnal, peningkatan kualitas artikel, serta kolaborasi lintas institusi menjadi kebutuhan mendesak.

3. Tata Kelola dan Monitoring Penelitian

Pengelolaan penelitian berada di bawah koordinasi LP2M. Berdasarkan data mencatat bahwa monitoring penelitian telah dilakukan oleh Ketua LP2M. Hal ini menunjukkan adanya sistem pengawasan dan evaluasi, meskipun masih perlu penguatan berbasis indikator kinerja yang lebih terukur. Pada bagian garis besar pengembangan institusi, RENSTRA menegaskan pentingnya pengembangan unit riset, pusat kajian, atau pusat penelitian. Artinya, secara struktural INSURI telah menyadari perlunya transformasi dari penelitian individual menuju riset berbasis kluster atau center of excellence. Digitalisasi sistem akademik melalui penguatan

SIP/SIAKAD dan pengembangan digital library juga menjadi bagian dari strategi penguatan ekosistem riset. Infrastruktur digital ini berpotensi mendukung efektivitas penelitian apabila dikelola secara optimal.

4. Pendanaan Penelitian

Penelitian didanai melalui dana mandiri, anggaran kampus, serta hibah pemerintah. Terdapat peluang hibah kompetitif yang terbuka, namun kemampuan institusi dalam menyediakan alokasi dana yang memadai masih menjadi tantangan. Keterbatasan pendanaan internal berdampak pada ruang lingkup dan kualitas penelitian.

B. Analisis Eksternal

Selain faktor internal, arah dan dinamika pengembangan penelitian di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo tidak dapat dilepaskan dari konteks eksternal yang bersifat struktural, regulatif, sekaligus kompetitif. Lingkungan kebijakan nasional, standar mutu pendidikan tinggi, hingga perkembangan digital global membentuk lanskap yang harus dibaca secara cermat agar strategi riset institusi tetap relevan dan adaptif.

1. Kebijakan Nasional Pendidikan Tinggi dan Keagamaan

Perencanaan strategis institusi ini disusun dengan merujuk pada kerangka hukum nasional, terutama Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, serta berbagai regulasi teknis dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Regulasi tersebut menempatkan penelitian dan publikasi ilmiah sebagai indikator utama kinerja perguruan

tinggi, baik dalam aspek akreditasi, pemeringkatan, maupun tata kelola mutu internal.

Di sisi lain, arah kebijakan pendidikan tinggi keagamaan menegaskan pentingnya penguatan moderasi beragama sebagai paradigma pengembangan keilmuan Islam. Dalam konteks ini, identitas Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah menjadi landasan normatif sekaligus distingsi akademik yang memberi warna pada orientasi penelitian. Artinya, riset tidak hanya dituntut memenuhi standar metodologis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat, responsif terhadap persoalan kebangsaan, serta berkontribusi pada pembangunan peradaban yang inklusif dan berkeadaban.

2. Kompetisi dan Standar Mutu

Lingkungan eksternal juga ditandai oleh meningkatnya kompetisi antarperguruan tinggi, baik di tingkat regional maupun nasional. Perguruan tinggi yang telah mapan secara tradisi riset, jejaring internasional, dan publikasi bereputasi memiliki keunggulan struktural dalam memperoleh hibah penelitian, membangun kolaborasi, serta meningkatkan reputasi akademik.

Dalam konteks tersebut, INSURI menghadapi tantangan untuk terus meningkatkan mutu penelitian agar tidak tertinggal dalam persaingan perolehan pendanaan kompetitif, indeksasi jurnal, serta penilaian akreditasi institusi dan program studi. Standar publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional maupun internasional semakin ketat, baik dari sisi

kualitas metodologi, kebaruan temuan, maupun kontribusi teoretis. Jika peningkatan kualitas riset tidak dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, terdapat risiko melemahnya daya saing akademik.

3. Peluang Kolaborasi dan Digitalisasi

Di balik kompetisi yang semakin ketat, terbuka pula peluang yang signifikan. Lingkungan eksternal menunjukkan meningkatnya tawaran kerja sama penelitian, baik melalui skema hibah pemerintah maupun kolaborasi lintas perguruan tinggi dan lembaga riset. Banyaknya call for paper dan forum ilmiah menjadi ruang aktualisasi bagi dosen dan peneliti untuk memperluas jejaring akademik.

Perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan peluang melalui digitalisasi sistem publikasi dan akses sumber daya ilmiah. Penguatan e-journal, pengembangan perpustakaan digital, serta akses terhadap literatur global memungkinkan peningkatan kualitas referensi dan percepatan diseminasi hasil penelitian. Transformasi digital ini, jika dikelola secara serius dan profesional, dapat memperluas visibilitas akademik INSURI sekaligus meningkatkan keterhubungan dengan komunitas ilmiah nasional dan internasional. Dengan membaca dinamika eksternal secara komprehensif mulai dari kebijakan nasional, kompetisi mutu, hingga peluang kolaborasi dan digitalisasi INSURI memiliki dasar yang kuat untuk merumuskan strategi penelitian yang adaptif, progresif, dan berorientasi pada peningkatan reputasi akademik secara berkelanjutan.

C. Analisis SWOT

Analisis SWOT ini disusun sebagai upaya membaca secara jujur dan proporsional posisi penelitian di lingkungan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dalam kurun pengembangan 2025–2029. Pendekatan ini tidak dimaksudkan sekadar memetakan kelebihan dan kekurangan, melainkan menjadi dasar reflektif untuk merumuskan arah penguatan riset yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan berdaya saing.

1. Strength (Kekuatan)

Secara internal, fondasi penelitian INSURI sesungguhnya telah terbentuk dan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sejumlah dosen telah aktif melaksanakan penelitian, baik melalui pendanaan mandiri maupun skema hibah eksternal. Aktivitas ini menandakan bahwa kultur akademik penelitian sudah tumbuh, meskipun belum merata di seluruh sivitas akademika. Dari sisi tata kelola, mekanisme monitoring penelitian melalui LP2M telah berjalan. Keberadaan sistem pengawasan dan pelaporan ini penting sebagai instrumen kontrol mutu sekaligus akuntabilitas akademik. Artinya, penelitian tidak lagi bersifat sporadis, tetapi mulai diarahkan dalam kerangka manajemen institusional. INSURI juga memiliki 19 jurnal internal yang menjadi wadah publikasi ilmiah. Jumlah ini merupakan modal strategis yang tidak kecil. Jika dikelola secara profesional dan diarahkan menuju peningkatan akreditasi, jurnal-jurnal tersebut

berpotensi menjadi motor penggerak produktivitas ilmiah dosen dan mahasiswa.

Dari aspek sumber daya manusia, peningkatan jumlah dosen bergelar doktor termasuk yang sedang menempuh studi doktoral memberikan sinyal positif bagi penguatan kapasitas riset. Secara metodologis, para dosen pada umumnya telah menguasai teknik penelitian sesuai bidang keilmuan masing-masing. Dukungan kebijakan institusi terhadap pengembangan pusat kajian atau unit riset juga memperlihatkan adanya komitmen struktural untuk menjadikan penelitian sebagai pilar utama pengembangan akademik. Selain itu, penguatan sistem digital akademik dan rencana pengembangan digital library membuka peluang akses literatur yang lebih luas. Infrastruktur ini menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan kualitas penelitian berbasis referensi mutakhir.

2. Weakness (Kelemahan)

Di balik fondasi tersebut, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diakui secara terbuka. Kualitas hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan standar mutu yang diharapkan. Sebagian riset masih bersifat deskriptif dan belum banyak yang memberikan kontribusi teoretis maupun dampak sosial yang signifikan. Minat dosen untuk meneliti juga belum merata. Aktivitas penelitian masih didominasi oleh kelompok tertentu, sementara sebagian lainnya belum menjadikan riset sebagai kebutuhan akademik yang berkelanjutan. Hal ini berdampak pada

belum optimalnya produktivitas ilmiah secara institusional. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen pun masih terbatas. Padahal integrasi penelitian dan pembelajaran merupakan ciri penting perguruan tinggi yang sehat secara akademik. Di sisi lain, pengelolaan jurnal internal masih memerlukan profesionalisasi, baik dalam aspek manajemen editorial, kecepatan proses review, maupun konsistensi kualitas artikel.

Publikasi pada jurnal bereputasi nasional dan internasional masih relatif rendah. Hambatan bahasa asing, khususnya dalam penulisan artikel akademik berstandar internasional, menjadi salah satu faktor pembatas. Selain itu, alokasi dana penelitian internal belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas riset secara signifikan. Kelemahan-kelemahan ini bukan untuk menegasikan capaian yang ada, melainkan menjadi titik refleksi bahwa penguatan budaya riset, peningkatan kapasitas publikasi, dan perbaikan manajemen ilmiah merupakan pekerjaan yang harus ditangani secara sistematis.

3. Opportunity (Peluang)

Lingkungan eksternal menyediakan ruang yang cukup terbuka bagi akselerasi penelitian INSURI. Berbagai call for paper, forum ilmiah, serta tawaran hibah kompetitif dari pemerintah dan lembaga lain menjadi peluang nyata untuk meningkatkan produktivitas riset. Jika direspons secara aktif dan terorganisasi, peluang ini dapat memperluas jejaring akademik sekaligus meningkatkan reputasi institusi. Transformasi digital dalam dunia publikasi ilmiah juga membuka akses yang lebih luas

terhadap sumber daya global. Penguatan e-journal dan digitalisasi publikasi memungkinkan peningkatan visibilitas karya ilmiah dosen. Di samping itu, peluang kerja sama dengan perguruan tinggi lain, baik di lingkungan PTKI maupun lembaga riset nasional, dapat menjadi jalan percepatan transfer pengetahuan dan pengalaman pengelolaan riset.

Arah kebijakan nasional yang menekankan penguatan riset keagamaan dan moderasi Islam juga selaras dengan karakter keilmuan INSURI. Keselarasan ini merupakan peluang strategis untuk memposisikan penelitian institusi sebagai bagian dari agenda nasional pembangunan pemikiran Islam yang moderat dan kontekstual. Dengan memanfaatkan peluang tersebut secara terencana, INSURI memiliki ruang untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan dampak penelitian dalam waktu yang relatif terukur.

4. Threat (Ancaman)

Di sisi lain, dinamika eksternal juga menghadirkan tantangan yang tidak ringan. Persaingan antarperguruan tinggi semakin ketat, terutama dalam perolehan hibah penelitian, akreditasi jurnal, dan publikasi bereputasi. Perguruan tinggi yang telah memiliki tradisi riset kuat tentu memiliki keunggulan kompetitif yang tidak mudah disaingi. Standar publikasi ilmiah terus meningkat, baik dalam aspek metodologi, kebaruan temuan, maupun kontribusi teoretis. Tuntutan peningkatan mutu publikasi dosen dan mahasiswa menjadi tekanan tersendiri, terutama bagi institusi yang sedang dalam fase penguatan kapasitas.

Keterbatasan pendanaan internal juga dapat menjadi kendala dalam menghadapi kompetisi hibah nasional yang semakin selektif. Tanpa strategi yang adaptif dan perencanaan yang matang, terdapat risiko tertinggal dalam dinamika perkembangan pendidikan tinggi yang bergerak cepat.

Tabel 2.1 Matriks Strategi Pengembangan Penelitian INSURI 2025–2029

Strategi SO (Strength–Opportunity)

Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang

Strategi	Arah Implementasi
Optimalisasi 19 jurnal internal untuk meningkatkan publikasi dosen	Mendorong peningkatan kualitas jurnal menuju akreditasi SINTA dan internasionalisasi
Meningkatkan kolaborasi riset berbasis kerja sama	Memanfaatkan peluang hibah kompetitif dan call for paper
Mengembangkan pusat kajian tematik	Mengintegrasikan dosen doktor sebagai penggerak kluster riset
Digitalisasi sistem publikasi	Menguatkan e-journal dan digital library

Strategi WO (Weakness–Opportunity)

Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan

Strategi	Arah Implementasi
Klinik proposal dan pendampingan publikasi	Meningkatkan kualitas artikel menuju jurnal bereputasi
Pelatihan bahasa akademik dan academic writing	Mendorong publikasi internasional
Hibah internal kompetitif	Meningkatkan minat dosen meneliti
Kolaborasi riset dengan PTKI mapan	Transfer pengalaman dan peningkatan mutu metodologis

Strategi ST (Strength–Threat)

Memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman

Strategi	Arah Implementasi
Penguatan identitas riset Islam moderat berbasis Aswaja	Membangun distingsi ilmiah dalam kompetisi nasional
Monitoring berbasis kinerja	Menjamin peningkatan mutu berkelanjutan

Integrasi penelitian dan publikasi mahasiswa	Meningkatkan output ilmiah dan sitasi
Penguatan unit riset	Membangun reputasi tematik yang kompetitif

Strategi WT (Weakness–Threat)

Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Strategi	Arah Implementasi
Reformulasi tata kelola jurnal	Profesionalisasi manajemen OJS
Diversifikasi sumber pendanaan	Mengurangi ketergantungan dana internal
Sistem reward publikasi	Meningkatkan motivasi dosen
Roadmap penelitian terintegrasi	Menghindari penelitian parsial dan sporadis

Berdasarkan matriks di atas, arah pengembangan penelitian INSURI

periode 2025–2029 perlu difokuskan pada:

1. Penguatan budaya riset berbasis klaster tematik.
2. Peningkatan kualitas publikasi bereputasi nasional dan internasional.
3. Internasionalisasi kolaborasi riset.
4. Penguatan tata kelola jurnal dan pendanaan kompetitif.
5. Integrasi penelitian dosen dan mahasiswa.

Dengan strategi yang sistematis dan konsisten, INSURI dapat meningkatkan reputasi akademik secara bertahap sesuai target RENSTRA 2025–2029.

BAB III

VISI DAN FOKUS PENELITIAN UNGGULAN

A. Visi Penelitian INSURI

Sejalan dengan visi kelembagaan menuju tahun 2045 serta arah pengembangan lima tahunan yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis 2025–2029, visi penelitian di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dirumuskan sebagai berikut:

“Menjadi pusat pengembangan penelitian Islam moderat, pendidikan transformasional, dan ekonomi syariah berbasis pemberdayaan masyarakat yang adaptif terhadap dinamika global.”

Rumusan visi ini tidak sekadar pernyataan normatif, melainkan cerminan dari posisi dan cita-cita akademik institusi dalam membaca tantangan zaman. Setidaknya terdapat tiga orientasi strategis yang terkandung di dalamnya.

1. Penguatan identitas keilmuan Islam moderat. INSURI menempatkan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah sebagai fondasi epistemologis dalam pengembangan penelitian. Artinya, riset yang dikembangkan tidak terlepas dari nilai tawassuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (seimbang). Dalam konteks keilmuan, fondasi ini penting agar penelitian tidak terjebak pada ekstremitas wacana, melainkan mampu menghadirkan sintesis antara teks dan konteks, antara normativitas ajaran dan realitas sosial. Islam moderat di sini bukan hanya identitas ideologis, tetapi pendekatan metodologis dalam membaca problem kebangsaan dan kemanusiaan secara inklusif dan berkeadaban.

2. Pendidikan transformasional sebagai orientasi riset. Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat akibat perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan globalisasi pengetahuan. Penelitian di INSURI diarahkan untuk tidak hanya mengkaji praktik pendidikan secara deskriptif, tetapi mendorong model-model pembelajaran yang inovatif, integratif, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa depan. Transformasional berarti pendidikan dipahami sebagai proses perubahan sosial yang membentuk karakter, kompetensi, dan kesadaran kritis. Riset di bidang pendidikan Islam harus mampu merespons isu digitalisasi pembelajaran, kurikulum berbasis nilai, serta integrasi pesantren dan teknologi secara produktif.
3. Pengembangan ekonomi syariah berbasis pemberdayaan masyarakat. Visi ini menegaskan bahwa penelitian ekonomi di INSURI tidak berhenti pada tataran konseptual, melainkan berpijak pada realitas sosial, khususnya konteks lokal seperti penguatan UMKM, kewirausahaan santri, dan model keuangan mikro syariah. Pendekatan pemberdayaan menempatkan masyarakat bukan sekadar objek penelitian, tetapi subjek yang dilibatkan dalam proses transformasi. Dengan demikian, riset ekonomi syariah diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan dan kemandirian umat.

Selain tiga orientasi tersebut, frasa “adaptif terhadap dinamika global” menegaskan kesadaran bahwa penelitian tidak dapat berjalan dalam ruang tertutup. Standar mutu internasional, kolaborasi lintas negara, publikasi

bereputasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan global harus menjadi bagian dari horizon pengembangan riset INSURI. Adaptif bukan berarti kehilangan identitas, melainkan mampu berdialog dengan perkembangan global tanpa melepaskan akar nilai dan karakter institusi.

Dengan visi ini, penelitian di INSURI tidak semata-mata diarahkan pada pemenuhan indikator administratif atau capaian kuantitatif seperti jumlah publikasi dan hibah. Lebih dari itu, riset diposisikan sebagai instrumen pembaruan pemikiran, penguatan masyarakat, dan kontribusi terhadap pembangunan peradaban yang berkeadilan dan berkelanjutan. Visi ini sekaligus menjadi kompas moral dan akademik agar setiap aktivitas penelitian memiliki arah, kedalaman, dan makna yang melampaui sekadar kewajiban formal.

B. Tema Besar Penelitian Unggulan Institut

Berdasarkan pembacaan atas dinamika internal dan eksternal, hasil analisis SWOT, serta arah kebijakan pengembangan institusi lima tahunan, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo menetapkan empat klaster penelitian unggulan untuk periode 2025–2029. Penetapan klaster ini bukan sekadar pengelompokan tematik, melainkan strategi konsolidasi agar penelitian berkembang secara terarah, memiliki distingsi, dan berdampak nyata bagi masyarakat. Keempat klaster tersebut mencerminkan identitas keilmuan INSURI, sekaligus respons terhadap perubahan sosial, tantangan global, dan kebutuhan lokal.

1. Pendidikan Islam Transformasional

Klaster ini berangkat dari akar historis dan kekuatan akademik INSURI pada bidang tarbiyah dan pendidikan Islam. Dalam konteks perubahan sosial yang dipicu oleh revolusi digital, globalisasi pengetahuan, dan tuntutan kompetensi abad ke-21, pendidikan tidak lagi cukup dipahami sebagai proses transfer ilmu, melainkan sebagai ruang transformasi nilai, karakter, dan cara berpikir. Penelitian pada klaster ini diarahkan pada pengembangan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan literasi digital, kepemimpinan, kewirausahaan, dan moderasi beragama. Kurikulum tidak semata dirancang untuk memenuhi standar administratif, tetapi untuk membentuk lulusan yang adaptif, kritis, dan berakar pada tradisi keilmuan Islam.

Digitalisasi pembelajaran menjadi fokus penting lainnya. Riset dikembangkan untuk mengkaji pemanfaatan e-learning, kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran, serta desain media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan karakter mahasiswa generasi digital. Tantangannya bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan bagaimana teknologi tersebut memperkaya proses pedagogis tanpa menghilangkan sentuhan humanistik dan nilai spiritual. insuri memiliki peluang besar untuk mengembangkan model pendidikan berbasis pesantren dan kearifan lokal. Integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi modern menjadi ruang inovasi yang

khas. Rekonstruksi pedagogi Ahlussunnah wal Jama'ah dapat dirumuskan secara akademik sebagai model pendidikan Islam yang moderat, dialogis, dan kontekstual. Klaster ini pada akhirnya diarahkan untuk melahirkan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi tetap berakar pada tradisi intelektual yang kokoh. Pendidikan transformasional bukan hanya tentang metode baru, melainkan tentang visi pembaruan yang memanusiakan dan memberdayakan.

2. Moderasi Beragama dan Keislaman Nusantara

Sebagai institusi yang berlandaskan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah, INSURI memiliki legitimasi akademik sekaligus kultural untuk mengembangkan riset tentang Islam moderat. Klaster ini menempatkan moderasi beragama bukan sekadar slogan, melainkan objek kajian ilmiah yang dapat dirumuskan secara konseptual dan aplikatif. Penelitian diarahkan pada penguatan gagasan Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks kebangsaan. Kajian ini mencakup relasi antara agama dan negara, kontribusi Islam dalam memperkuat persatuan nasional, serta pengembangan narasi keagamaan yang inklusif dalam kerangka NKRI.

Isu resolusi konflik berbasis agama dan dialog lintas iman juga menjadi perhatian. Dalam masyarakat yang majemuk, penelitian tentang mediasi konflik sosial-keagamaan, strategi komunikasi dialogis, dan praktik rekonsiliasi berbasis nilai Islam moderat memiliki relevansi yang

tinggi. Di era media sosial, dakwah digital dan literasi keagamaan menjadi medan baru yang perlu dikaji secara serius. Riset dapat diarahkan pada analisis konten dakwah, strategi kontra-narasi terhadap radikalisme, serta pengembangan model komunikasi digital yang etis dan persuasif. Klaster ini diharapkan menjadi distingsi INSURI dalam ranah akademik, khususnya dalam kontribusi terhadap penguatan moderasi beragama di tingkat regional maupun nasional. Keunggulannya terletak pada kemampuan memadukan refleksi teoretis dengan praktik sosial yang nyata.

3. Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan UMKM

Penguatan ekonomi syariah merupakan agenda strategis dalam membangun kemandirian umat dan memperkuat basis ekonomi lokal. Dengan adanya program studi Hukum Ekonomi Syariah serta jejaring sosial-keagamaan yang luas, INSURI memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan riset pada bidang ini.

Fokus penelitian mencakup keuangan mikro syariah dan inklusi keuangan umat, terutama dalam konteks koperasi pesantren dan pembiayaan berbasis komunitas. Kajian ini dapat menghasilkan model pembiayaan yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Kewirausahaan santri dan inkubasi bisnis halal juga menjadi ruang inovasi. Penelitian diarahkan untuk merumuskan model entrepreneurship berbasis pesantren dan mahasiswa yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga berlandaskan etika bisnis Islam.

Perkembangan digital marketing dan ekonomi kreatif syariah membuka peluang penelitian tentang strategi pemasaran produk halal melalui platform digital, optimalisasi marketplace, serta penguatan branding berbasis nilai Islam. Secara khusus, konteks lokal Ponorogo memberikan ruang bagi riset pemberdayaan UMKM dan industri kreatif berbasis masyarakat. Pendekatan riset terapan (applied research) menjadi ciri khas klaster ini, karena orientasinya tidak berhenti pada konseptualisasi, melainkan pada dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Hukum Islam dan Transformasi Sosial

Perubahan sosial yang cepat, termasuk digitalisasi ekonomi dan dinamika keluarga modern, memunculkan persoalan hukum Islam yang semakin kompleks. Klaster ini diarahkan untuk menjawab tantangan tersebut melalui pendekatan yang kontekstual dan progresif. Isu gender dan hukum keluarga Islam menjadi salah satu fokus penting. Kajian tentang keadilan gender dalam perspektif maqashid syariah dan prinsip mubadalah dapat memperkaya wacana hukum keluarga yang lebih responsif terhadap realitas sosial. Pengembangan maqashid syariah kontemporer juga menjadi agenda strategis. Penelitian tidak hanya mengulang konsep klasik, tetapi mereformulasinya agar relevan dengan isu-isu modernitas, seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan pluralitas.

Dalam konteks masyarakat digital, kajian tentang fiqh muamalah, transaksi elektronik, fintech syariah, dan regulasi ekonomi digital

menjadi sangat relevan. Riset ini bertujuan menghadirkan kerangka hukum Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan prinsip kemaslahatan. Klaster ini pada akhirnya diharapkan memperkuat kontribusi INSURI dalam pengembangan hukum Islam yang inklusif, kontekstual, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern secara argumentatif dan akademik.

Keempat klaster tersebut saling terhubung dan membentuk ekosistem penelitian yang utuh. Pendidikan transformasional membangun fondasi generasi, moderasi beragama menjaga harmoni sosial, ekonomi syariah memperkuat kemandirian umat, dan hukum Islam memberikan kerangka normatif yang adil dan responsif. Dengan pendekatan yang terstruktur, kolaboratif, dan berorientasi pada dampak, klaster-klaster ini diharapkan menjadi pilar penguatan reputasi akademik INSURI sekaligus kontribusi nyata bagi pembangunan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam moderat.

C. Arah Pengembangan Bertahap (2025–2029)

Pengembangan penelitian di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo tidak dirancang sebagai langkah instan, melainkan sebagai proses bertahap yang terukur, realistis, dan berkelanjutan. Pendekatan bertahap ini penting agar transformasi budaya riset berjalan secara organik tidak sekadar memenuhi target administratif, tetapi benar-benar menguatkan ekosistem akademik institusi.

1. Tahap I Konsolidasi dan Penguatan Fondasi (2025–2026)

Dua tahun pertama diarahkan pada fase konsolidasi internal. Fokus utama berada pada penataan kluster riset, penguatan kapasitas dosen, dan peningkatan publikasi nasional terakreditasi. Konsolidasi kluster berarti memastikan bahwa empat tema besar penelitian tidak berhenti pada tataran dokumen, tetapi benar-benar dihidupkan melalui pembentukan kelompok riset, penugasan koordinator kluster, serta perumusan agenda penelitian tahunan. Pada fase ini, penting membangun kesamaan persepsi tentang arah dan standar mutu penelitian.

Penguatan kapasitas dosen dilakukan melalui pelatihan metodologi lanjutan, klinik penulisan artikel ilmiah, serta pendampingan proposal hibah. Budaya riset perlu ditumbuhkan sebagai bagian dari identitas profesional dosen, bukan sekadar kewajiban administratif. Peningkatan publikasi pada jurnal nasional terakreditasi menjadi target realistis pada tahap awal, karena hal ini merupakan batu loncatan menuju level internasional. Tahap ini dapat dipahami sebagai upaya memperkuat akar sebelum memperluas cabang. Tanpa fondasi yang kokoh, ekspansi reputasi akan sulit bertahan.

2. Tahap II Ekspansi dan Kolaborasi (2027–2028)

Setelah fondasi internal relatif stabil, fase berikutnya diarahkan pada pengembangan pusat kajian tematik serta perluasan jejaring kolaborasi nasional dan internasional. Pusat kajian tematik dibangun berdasarkan kluster unggulan yang telah terkonsolidasi. Pusat kajian ini

tidak hanya berfungsi sebagai simbol kelembagaan, tetapi sebagai ruang produktif untuk riset kolaboratif, diskusi akademik, publikasi bersama, dan pengabdian berbasis riset. Kehadiran pusat kajian memperkuat identitas tematik dan meningkatkan daya tawar institusi dalam kerja sama.

Pada saat yang sama, jejaring kolaborasi diperluas melalui kerja sama penelitian dengan perguruan tinggi lain, lembaga riset, maupun mitra internasional. Kolaborasi ini penting untuk transfer pengetahuan, peningkatan standar metodologis, serta akses pada publikasi bereputasi global. Budaya riset yang terbuka dan dialogis menjadi kunci keberhasilan tahap ini. Jika tahap pertama adalah penguatan internal, maka tahap kedua adalah membuka diri secara strategis ke ruang akademik yang lebih luas.

3. Tahap III Penguatan Reputasi dan Pengakuan (2029)

Tahun 2029 diarahkan sebagai fase konsolidasi reputasi. Pada tahap ini, orientasi penelitian tidak lagi sebatas pada peningkatan kuantitas output, tetapi pada penguatan kualitas dan pengakuan eksternal. Target publikasi internasional bereputasi menjadi prioritas. Artikel-artikel hasil penelitian klaster unggulan didorong untuk menembus jurnal terindeks global, dengan dukungan pendampingan bahasa dan kolaborasi internasional. Selain itu, pusat kajian yang telah berkembang diharapkan memperoleh pengakuan sebagai rujukan dalam bidang Islam moderat berbasis pemberdayaan masyarakat. Penguatan reputasi bukan semata-mata soal peringkat atau simbol, melainkan tentang kredibilitas ilmiah.

Ketika karya-karya dosen INSURI dirujuk, dikutip, dan dijadikan referensi dalam diskursus akademik, di situlah reputasi terbentuk secara alami.

Keempat klaster penelitian unggulan yang telah ditetapkan bukanlah entitas yang berjalan sendiri-sendiri. Pendidikan Islam transformasional, moderasi beragama, ekonomi syariah, dan hukum Islam sesungguhnya saling terhubung dalam kerangka besar pengembangan institusi. Pendidikan membentuk karakter dan kompetensi; moderasi beragama menjaga harmoni sosial; ekonomi syariah memperkuat kemandirian; dan hukum Islam memberikan kerangka normatif yang adil dan responsif. Keempatnya membentuk ekosistem keilmuan yang utuh dan saling menopang.

Dengan fokus yang terarah, pengelolaan yang konsisten, dan komitmen jangka panjang, penelitian di INSURI diharapkan tidak hanya memenuhi standar akreditasi atau indikator kinerja formal. Lebih dari itu, ia menjadi ruang lahirnya gagasan-gagasan yang memberi makna bagi masyarakat, memperkuat kebangsaan, dan berkontribusi pada perkembangan peradaban Islam dalam konteks global yang terus berubah. Pengembangan bertahap ini pada akhirnya adalah ikhtiar kolektif bukan sekadar program kerja, melainkan proses pembentukan tradisi akademik yang matang dan bermartabat.

BAB IV

ROADMAP TAHAPAN PENELITIAN 2025–2029

Roadmap penelitian periode 2025–2029 disusun sebagai turunan langsung dari arah kebijakan strategis institusi lima tahunan. Dokumen ini menjadi panduan operasional bagi pengembangan riset di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, agar pertumbuhan akademik berjalan terarah, terukur, dan selaras dengan visi kelembagaan. Berbeda dengan grand design jangka panjang, roadmap lima tahunan ini difokuskan pada penguatan fondasi dan percepatan kualitas secara realistis. Pengembangannya dibagi ke dalam tiga fase bertahap yang saling berkelanjutan.

A. Fase I Fondasi Dan Konsolidasi (2025–2026)

Dua tahun pertama roadmap ini diarahkan pada pembenahan internal dan konsolidasi budaya riset secara menyeluruh. Fase ini menjadi tahap krusial karena kualitas capaian pada periode-periode berikutnya sangat ditentukan oleh kekuatan fondasi yang dibangun sejak awal. Oleh sebab itu, fokus utama tidak semata-mata pada peningkatan jumlah luaran, melainkan pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, perluasan partisipasi dosen, serta penataan sistem pendampingan proposal dan publikasi ilmiah.

Salah satu tantangan mendasar pada tahap ini adalah pemerataan keterlibatan dosen dalam aktivitas penelitian. Penelitian tidak boleh hanya bertumpu pada segelintir individu yang telah mapan secara akademik, tetapi harus menjadi gerakan kolektif yang melibatkan sebagian besar sivitas

akademika. Target minimal 60% dosen aktif meneliti pada akhir tahun 2026 dirumuskan sebagai indikator tumbuhnya budaya akademik yang lebih inklusif dan partisipatif. Capaian ini diharapkan menjadi penanda bahwa aktivitas riset mulai terinternalisasi sebagai bagian dari tanggung jawab profesional dosen. Untuk mendukung target tersebut, klinik proposal dan publikasi diperkuat sebagai ruang pembinaan berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup penguatan metodologi penelitian, penyusunan kerangka konseptual, teknik penulisan artikel ilmiah, hingga strategi pemilihan dan pengiriman naskah ke jurnal terakreditasi. Dengan pendekatan ini, peningkatan kualitas riset berjalan seiring dengan peningkatan kepercayaan diri akademik dosen.

Dalam aspek luaran, ditargetkan minimal 30 artikel pada jurnal nasional terakreditasi Sinta (minimal peringkat Sinta 3) pada akhir tahun 2026, dengan proporsi minimal 40% di antaranya terbit pada jurnal Sinta 2. Perumusan indikator ini dimaksudkan agar pertumbuhan kuantitas tetap diiringi dengan peningkatan mutu publikasi. Selain publikasi, luaran penelitian juga diarahkan pada inovasi yang memiliki nilai perlindungan hukum, dengan target minimal dua Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terdaftar dan tersertifikasi setiap tahun. Di sisi lain, peningkatan akreditasi minimal satu jurnal internal menjadi prioritas strategis. Kualitas jurnal internal tidak hanya mencerminkan kapasitas pengelolaan ilmiah, tetapi juga menjadi wadah penting dalam membangun ekosistem publikasi yang sehat dan

berkelanjutan. Dengan jurnal yang terakreditasi lebih baik, standar ilmiah institusi akan terdorong naik secara sistemik.

B. Fase II Penguatan Dan Akselerasi (2027–2028)

Setelah fase konsolidasi internal pada periode sebelumnya menunjukkan stabilitas yang memadai, tahap kedua diarahkan pada penguatan kualitas sekaligus akselerasi capaian. Jika fase awal menekankan pembentukan budaya riset dan peningkatan partisipasi dosen, maka pada fase ini orientasi mulai bergeser dari sekadar kuantitas menuju peningkatan mutu, daya saing, dan reputasi akademik. Penguatan dilakukan melalui perluasan jejaring kolaborasi nasional. Kerja sama riset dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pesantren, serta mitra strategis lainnya dipandang sebagai langkah penting untuk memperkaya perspektif keilmuan, meningkatkan kualitas metodologi, dan membuka akses terhadap skema pendanaan kompetitif. Kolaborasi tidak hanya memperbesar peluang perolehan hibah, tetapi juga mendorong transfer pengetahuan dan pembelajaran institusional.

Target minimal tiga hibah penelitian kompetitif tingkat nasional per tahun menjadi indikator meningkatnya kualitas proposal dan kapasitas kelembagaan dalam bersaing secara profesional. Hibah dipahami bukan semata sebagai sumber pembiayaan, melainkan sebagai bentuk pengakuan atas relevansi tema riset, ketepatan metodologi, serta kredibilitas tim peneliti. Dengan demikian, keberhasilan memperoleh hibah mencerminkan kematangan sistem manajemen penelitian institut. Pada fase ini pula, hilirisasi hasil penelitian mulai ditekankan secara lebih sistematis. Penelitian tidak

berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi diarahkan agar memiliki dampak nyata melalui kemitraan dengan masyarakat, lembaga pendidikan, maupun sektor ekonomi syariah dan UMKM. Peningkatan capaian Hak Kekayaan Intelektual (HKI) hingga lima per tahun mencerminkan orientasi pada inovasi terapan dan perlindungan karya intelektual yang bernilai guna.

Di bidang publikasi, ditargetkan minimal tiga artikel pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus (Q4–Q2) atau Web of Science pada tahun 2027, dengan kecenderungan peningkatan kualitas pada tahun berikutnya. Target ini menjadi langkah awal untuk memperluas kontribusi INSURI dalam ruang akademik global, sekaligus membangun kepercayaan diri sivitas akademika dalam kompetisi ilmiah internasional. Selain itu, pada fase penguatan ini dirintis pembentukan satu Pusat Riset Unggulan berbasis kluster tematik yang paling produktif dan konsisten. Pusat riset tersebut diharapkan memiliki struktur organisasi yang jelas, roadmap tersendiri, serta tim peneliti aktif yang menghasilkan luaran terukur. Fungsinya bukan hanya sebagai wadah administratif, melainkan sebagai motor penggerak konsolidasi keilmuan dan penguatan identitas akademik institut.

C. Fase III Konsolidasi Reputasi (2029)

Tahun 2029 diproyeksikan sebagai fase konsolidasi capaian sekaligus penguatan reputasi kelembagaan. Jika pada fase sebelumnya penekanan diarahkan pada peningkatan kapasitas dan produktivitas, maka pada tahap ini INSURI diharapkan telah memiliki sistem pengelolaan penelitian yang relatif stabil, tata kelola yang terdokumentasi dengan baik, serta jejaring kolaborasi

yang semakin mapan. Dengan fondasi tersebut, fokus kebijakan tidak lagi semata pada kuantitas luaran, tetapi pada peningkatan kualitas dan daya saing akademik.

Prioritas utama pada fase ini adalah penguatan publikasi internasional bereputasi. Upaya menembus jurnal terindeks Scopus atau Web of Science bukan diposisikan sebagai target simbolik, melainkan sebagai bagian dari strategi memperluas kontribusi INSURI dalam diskursus ilmiah global. Arah kebijakan mulai bergeser dari sekadar memenuhi kewajiban publikasi menuju partisipasi aktif dalam percakapan akademik lintas negara. Dengan demikian, penelitian yang dihasilkan tidak hanya relevan pada konteks lokal dan nasional, tetapi juga memiliki nilai kebaruan serta kontribusi teoritis yang diakui secara internasional.

Pusat Riset Unggulan yang telah dirintis pada fase sebelumnya diperkuat dari aspek produktivitas, tata kelola, dan perluasan jejaring. Penguatan ini meliputi konsistensi output ilmiah, peningkatan kolaborasi lintas institusi, serta pengembangan kepemimpinan akademik di tingkat klaster riset. Pusat riset tidak hanya menjadi struktur administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai motor penggerak inovasi dan integrator keahlian dosen.

Pada saat yang sama, integrasi antara penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) disusun secara lebih sistematis. Penelitian menjadi basis perumusan program pemberdayaan yang berbasis data, analisis kebutuhan, dan evaluasi dampak. Model ini memperkuat posisi INSURI

sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga mengaplikasikannya secara terukur dalam kehidupan sosial. Dengan pola tersebut, siklus penelitian–pengabdian membentuk hubungan timbal balik yang saling memperkaya.

Fase konsolidasi ini juga berfungsi sebagai titik evaluasi menyeluruh. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada capaian numerik, melainkan pada pertanyaan yang lebih mendasar: sejauh mana budaya riset telah mengakar dalam habitus akademik dosen; sejauh mana kolaborasi lintas institusi berkembang secara berkelanjutan; dan sejauh mana kontribusi ilmiah INSURI mulai memperoleh pengakuan dalam jejaring akademik yang lebih luas. Refleksi inilah yang akan menjadi dasar penyusunan roadmap periode berikutnya, sehingga kesinambungan pengembangan riset tetap terjaga dan semakin matang.

Tabel 4.1 Roadmap Penelitian INSURI 2025–2029

Fase Periode	Fokus Strategis	Target Kinerja Utama	Outcome yang Diharapkan
Fase I 2025–2026	Fondasi dan Konsolidasi Budaya Riset	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 60% dosen aktif meneliti ➤ 30 artikel jurnal nasional terakreditasi (minimal Sinta 3) ➤ ≥40% artikel pada Sinta 2 ➤ 2 HKI terdaftar & tersertifikasi per tahun ➤ 1 jurnal internal naik akreditasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Budaya riset mulai merata ➤ Sistem pendampingan proposal berjalan efektif ➤ Kualitas publikasi nasional meningkat ➤ Ekosistem jurnal internal menguat
Fase II 2027–2028	Penguatan dan Akselerasi Daya Saing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ 3 hibah nasional kompetitif per tahun ➤ 5 HKI per tahun ➤ 3 artikel internasional terindeks Scopus (Q4– 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kapasitas kompetitif meningkat ➤ Jejaring kolaborasi nasional

Fase 2029 III	Konsolidasi Reputasi dan Integrasi	Q2) / WoS	berkembang
		<ul style="list-style-type: none"> ➤ 1 Pusat Riset Unggulan terbentuk ➤ Peningkatan publikasi internasional bereputasi ➤ Penguatan produktivitas Pusat Riset Unggulan ➤ Integrasi riset dan PKM berbasis data ➤ Evaluasi sistem riset menyeluruh 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hilirisasi riset mulai berdampak ➤ Identitas klaster riset mulai terbentuk ➤ Reputasi akademik mulai terbentuk ➤ Kontribusi ilmiah diakui secara nasional ➤ Model riset-terapan terintegrasi ➤ Fondasi kuat untuk roadmap periode berikutnya

Tabel 4.2 Indikator SMART Tahunan

Indikator	2025	2026	2027	2028	2029
% Dosen Aktif Meneliti	45%	60%	70%	75%	80%
Artikel Nasional (Sinta ≥ 3)	20	30	40	45	50
Artikel Internasional (Scopus/WoS)	1	2	3	4	5
HKI Tersertifikasi DJKI	2	2	5	5	6
Hibah Nasional Kompetitif	1	1	3	3	4
Pusat Riset Unggulan	-	-	1	1	1
			(dirintis)	(operasional)	(produktif)

D. Peta Jalan Visual Pengembangan 2025–2029

Peta jalan visual pengembangan penelitian INSURI Tahun 2025–2029 disusun sebagai representasi strategis atas tahapan transformasi riset institusi dalam periode lima tahun. Visualisasi ini bukan sekadar ilustrasi kronologis, melainkan ringkasan arah kebijakan yang menunjukkan proses bertahap dari konsolidasi internal menuju penguatan reputasi akademik yang berkelanjutan.

Periode lima tahun ini dirancang dalam lima fase pengembangan yang saling berkesinambungan: Konsolidasi (2025), Akselerasi (2026), Penguatan (2027), Ekspansi (2028), dan Reputasi (2029). Setiap fase memiliki fokus, karakter, dan capaian yang berbeda, namun tetap berada dalam satu kerangka besar penguatan mutu penelitian berbasis tata kelola yang profesional.



Gambar 4.1 Grafik Timeline Peta Jalan Penelitian INSURI 2025–2029

E. Integrasi Penelitian dalam Kerangka Tridharma Perguruan Tinggi

1. Kerangka Konseptual Integrasi

Roadmap penelitian INSURI disusun dengan kesadaran bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dari dua dharma lainnya, yakni pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam praktiknya,

banyak perguruan tinggi masih menghadapi persoalan fragmentasi: penelitian dilakukan untuk memenuhi kewajiban publikasi, pengabdian dilaksanakan sebagai agenda tahunan, sementara proses pembelajaran berjalan tanpa sepenuhnya terhubung dengan hasil riset dosen. Ketiganya berjalan, tetapi belum tentu saling menguatkan.

Roadmap ini secara sadar menghindari pola tersebut. INSURI menempatkan integrasi Tridharma sebagai fondasi operasional, bukan sekadar pernyataan normatif. Penelitian diposisikan sebagai sumber pengetahuan yang memberi arah bagi pengabdian dan memperkaya pembelajaran. Sebaliknya, pengabdian menjadi ruang uji terhadap validitas dan relevansi penelitian. Sementara publikasi dan diseminasi ilmiah memastikan bahwa pengalaman lokal yang diperoleh tidak berhenti di ruang praktik, tetapi masuk dalam percakapan akademik yang lebih luas. Untuk itu, dirancang suatu siklus integrasi yang terstruktur:

Penelitian → HKI → Hilirisasi → PKM → Model Pemberdayaan → Publikasi → Replikasi dan Penguatan Teori

Skema ini menegaskan bahwa penelitian bukan titik akhir dari aktivitas akademik, melainkan titik awal dari transformasi pengetahuan menjadi manfaat nyata. Setiap tahapan memiliki fungsi dan makna strategis dalam membangun ekosistem riset yang utuh.

2. Penjabaran Operasional Skema Integrasi

a. Penelitian sebagai Basis Ilmiah

Setiap aktivitas pengabdian dan inovasi di INSURI diarahkan untuk berangkat dari hasil penelitian yang dirancang secara metodologis dan berbasis data. Dengan pendekatan ini, program pemberdayaan tidak disusun atas asumsi atau intuisi semata, melainkan didasarkan pada analisis kebutuhan, identifikasi masalah, serta pemetaan potensi yang sistematis. Penelitian menjadi landasan epistemik yang menjamin bahwa intervensi sosial memiliki pijakan akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Di sinilah letak perbedaan antara pengabdian berbasis riset dan kegiatan sosial yang bersifat insidental.

b. HKI sebagai Legitimasi dan Aset Institusi

Ketika penelitian menghasilkan temuan, model, modul, perangkat lunak, atau inovasi tertentu, maka langkah berikutnya adalah memastikan perlindungan hukum melalui pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI). HKI tidak hanya dipahami sebagai indikator administratif, tetapi sebagai bentuk pengakuan bahwa hasil penelitian memiliki unsur kebaruan dan nilai guna. Dalam konteks kelembagaan, HKI berfungsi sebagai:

- 1) Bukti inovasi terapan,
- 2) Aset intelektual institusi,
- 3) Instrumen peningkatan reputasi akademik.

c. Hilirisasi sebagai Tahap Implementasi

Hilirisasi dimaknai sebagai proses membawa hasil penelitian ke ranah praktik melalui kemitraan strategis. Pada tahap ini, model atau temuan diuji dalam konteks nyata baik di pesantren, sekolah, komunitas masyarakat, maupun sektor ekonomi lokal. Hilirisasi menjadi ruang dialektika antara teori dan praktik. Dari sini dapat terlihat sejauh mana hasil riset adaptif terhadap dinamika lapangan. Proses ini sekaligus memperkaya penelitian itu sendiri, karena pengalaman implementasi akan melahirkan temuan baru yang lebih kontekstual.

d. PKM sebagai Instrumen Transformasi Sosial

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sebagai kelanjutan logis dari proses hilirisasi. PKM tidak lagi dipahami sebagai kegiatan terpisah dari penelitian, melainkan sebagai tahap implementatif dari hasil riset yang telah dirancang secara sistematis. Melalui PKM, INSURI tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi membangun model intervensi yang berbasis bukti. Kegiatan ini juga menjadi ruang evaluasi dampak sosial: apakah model yang dirancang efektif, apa kendala yang muncul, dan bagaimana penyempurnaannya.

e. Model Pemberdayaan sebagai Luaran Terapan

Dari rangkaian penelitian, hilirisasi, dan PKM, lahir model pemberdayaan yang terdokumentasi. Model ini menjadi kontribusi

nyata institusi dalam menjawab persoalan masyarakat. Lebih dari itu, model tersebut dapat direplikasi pada konteks yang berbeda dan dikembangkan menjadi rujukan praktis maupun kebijakan. Di sinilah penelitian menunjukkan relevansi sosialnya.

f. Publikasi sebagai Diseminasi dan Penguatan Akademik

Tahap akhir dari siklus ini adalah publikasi ilmiah. Hasil implementasi, evaluasi dampak, serta refleksi teoretis dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional. Dengan demikian, praktik lokal yang dilakukan INSURI tidak berhenti sebagai pengalaman internal, tetapi menjadi bagian dari diskursus akademik yang lebih luas. Publikasi pada tahap ini memiliki dimensi yang lebih kaya: bukan sekadar pelaporan penelitian, melainkan diseminasi model berbasis bukti yang telah teruji dalam praktik sosial.

3. Ilustrasi Konkret Integrasi

Sebagai gambaran operasional, dapat diambil contoh pada bidang ekonomi syariah. Penelitian dilakukan untuk menganalisis tantangan dan peluang UMKM berbasis prinsip ekonomi syariah di Ponorogo. Dari penelitian tersebut lahir model pemberdayaan berbasis akad syariah dan penguatan manajemen keuangan mikro. Model ini kemudian diimplementasikan melalui program PKM kepada UMKM mitra. Proses pendampingan menghasilkan data dampak yang terdokumentasi. Berdasarkan temuan tersebut, disusun policy brief yang dapat menjadi

masukannya bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi berbasis syariah.

Modul pelatihan yang dikembangkan dari model tersebut didaftarkan sebagai HKI. Selanjutnya, evaluasi implementasi dan refleksi teoretisnya dipublikasikan dalam jurnal nasional atau internasional. Dari satu siklus penelitian, dihasilkan:

- 1) Artikel ilmiah,
- 2) HKI,
- 3) Model pemberdayaan,
- 4) Policy brief,
- 5) Jejaring kemitraan.

Inilah gambaran integrasi yang matang dan tidak parsial.

4. Implikasi Strategis bagi Roadmap

Integrasi Tridharma memberikan sejumlah implikasi strategis bagi roadmap penelitian INSURI.

- 6) Penelitian tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai sumber transformasi kelembagaan.
- 7) Pengabdian memiliki fondasi ilmiah yang jelas.
- 8) Publikasi menjadi wahana diseminasi pengalaman empiris, bukan sekadar pemenuhan beban kerja.
- 9) Akreditasi dan reputasi akademik diperkuat karena setiap luaran memiliki jalur dampak yang terstruktur.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa INSURI bergerak menuju tata kelola riset yang sistemik. Roadmap tidak hanya memuat angka target, tetapi juga menunjukkan bagaimana angka tersebut dihasilkan dan dimaknai.

Roadmap 2025–2029 ini dirancang secara realistis namun progresif. Ia tidak langsung menargetkan lonjakan internasionalisasi yang drastis, tetapi membangun langkah-langkah bertahap yang kokoh. Keberhasilan roadmap ini tidak hanya diukur dari angka publikasi atau jumlah hibah, melainkan dari tumbuhnya tradisi akademik yang sehat di mana dosen terbiasa meneliti, mahasiswa terlibat dalam riset, jurnal dikelola profesional, dan hasil penelitian memberi manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan pendekatan bertahap dan konsisten, penelitian di INSURI diharapkan memasuki periode berikutnya dengan fondasi yang lebih matang, reputasi yang meningkat, dan kesiapan untuk melangkah ke tahap internasionalisasi yang lebih luas.

BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI

Keberhasilan roadmap dan klaster penelitian tidak hanya ditentukan oleh perumusan visi dan target, tetapi terutama oleh strategi implementasi yang realistis, terstruktur, dan berkelanjutan. Pada tahap ini, Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo perlu memastikan bahwa arah kebijakan penelitian benar-benar terinternalisasi dalam sistem, budaya akademik, dan jejaring kelembagaan. Strategi implementasi disusun dalam tiga pilar utama: kebijakan internal, penguatan sistem, dan pengembangan kemitraan.

A. Kebijakan Internal

Penguatan penelitian harus dimulai dari kebijakan internal yang jelas, konsisten, dan memberi insentif nyata. Tanpa dukungan regulatif dan motivasional, budaya riset sulit berkembang secara merata.

1. Skema Hibah Penelitian Internal

Penyediaan hibah penelitian internal menjadi instrumen strategis untuk menumbuhkan partisipasi dosen. Skema ini bukan sekadar bantuan pendanaan, tetapi bentuk komitmen institusi dalam membangun kultur akademik. Hibah internal dapat dirancang secara bertingkat mulai dari penelitian dasar, penelitian kolaboratif lintas program studi, hingga penelitian tematik berbasis klaster unggulan. Melalui mekanisme seleksi yang transparan dan berbasis mutu proposal, hibah internal sekaligus

menjadi ruang pembelajaran bagi dosen dalam meningkatkan kualitas perencanaan riset sebelum bersaing pada hibah nasional.

2. Reward Publikasi Sinta dan Scopus

Sistem penghargaan terhadap publikasi bereputasi perlu dirumuskan secara proporsional dan berkeadilan. Pemberian reward bagi artikel yang terbit pada jurnal terindeks Sinta maupun Scopus bukan sekadar insentif finansial, melainkan pengakuan atas kerja intelektual yang serius. Kebijakan reward harus dibarengi dengan sistem pendampingan, agar tidak menciptakan kesenjangan antara dosen yang sudah produktif dan yang masih berkembang. Pendekatan yang seimbang antara motivasi dan pembinaan menjadi kunci.

3. Klinik Penulisan Artikel

Klinik penulisan artikel perlu dilembagakan sebagai program rutin, bukan kegiatan insidental. Klinik ini berfungsi sebagai ruang diskusi, revisi, dan pendampingan intensif mulai dari penyusunan abstrak, pemilihan jurnal target, hingga strategi merespons reviewer. Pendekatan kolegial dalam klinik penulisan akan membantu membangun suasana akademik yang suportif, di mana proses belajar menulis menjadi bagian dari budaya institusi.

B. Penguatan Sistem

Kebijakan yang baik membutuhkan sistem yang tertata. Penguatan manajemen riset menjadi prioritas agar seluruh proses berjalan efisien, transparan, dan akuntabel.

1. Digitalisasi Manajemen Riset

Digitalisasi sistem manajemen penelitian akan mempermudah pengajuan proposal, monitoring pelaksanaan, hingga pelaporan luaran. Sistem berbasis digital juga memungkinkan pelacakan produktivitas dosen secara real time serta integrasi data penelitian dengan pangkalan data nasional. Lebih dari sekadar efisiensi administratif, digitalisasi memperlihatkan kesiapan institusi dalam beradaptasi dengan tata kelola akademik modern.

2. Monitoring dan Evaluasi Tahunan

Monitoring dan evaluasi (monev) tahunan menjadi instrumen refleksi kelembagaan. Evaluasi tidak hanya berorientasi pada capaian angka, tetapi juga kualitas luaran, relevansi tema penelitian, serta dampak terhadap masyarakat. Melalui monev yang sistematis, institusi dapat melakukan penyesuaian kebijakan secara adaptif, sehingga roadmap penelitian tidak berjalan secara mekanis, melainkan responsif terhadap dinamika yang berkembang.

3. Integrasi Penelitian dan Pengabdian

Integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa riset tidak berhenti pada publikasi. Hasil penelitian perlu diimplementasikan dalam program pemberdayaan masyarakat, pelatihan, atau model intervensi sosial. Penelitian dan pengabdian membentuk siklus yang saling menguatkan:

riset berbasis kebutuhan masyarakat, dan pengabdian berbasis temuan ilmiah.

C. Kemitraan

Penguatan penelitian tidak mungkin dilakukan secara soliter. Kemitraan menjadi elemen penting dalam memperluas dampak dan meningkatkan kualitas akademik.

1. Kerja Sama dengan Pesantren

Sebagai institusi yang berakar pada tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah, kerja sama dengan pesantren memiliki nilai strategis. Pesantren dapat menjadi laboratorium sosial bagi penelitian pendidikan Islam, moderasi beragama, dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Kemitraan ini sekaligus memperkuat identitas dan distingsi riset INSURI.

2. Kerja Sama dengan UMKM Ponorogo

Kolaborasi dengan pelaku UMKM di Ponorogo membuka ruang bagi riset terapan di bidang ekonomi syariah dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian tidak hanya menghasilkan rekomendasi, tetapi juga model pendampingan, inovasi produk, dan strategi pemasaran berbasis digital. Pendekatan partisipatif dalam kerja sama ini akan memastikan bahwa penelitian benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat lokal.

3. Kolaborasi dengan PTKI dan PTN

Kerja sama dengan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) maupun perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi langkah penting dalam meningkatkan standar mutu riset. Kolaborasi ini memungkinkan

pertukaran dosen, penelitian bersama, publikasi kolaboratif, serta akses pada jejaring nasional dan internasional. Melalui kemitraan akademik yang kuat, INSURI dapat memperluas horizon keilmuan sekaligus memperkuat reputasi institusional.

D. Tata Kelola Penelitian dan Sistem Penjaminan Mutu Riset

Roadmap penelitian tidak akan bermakna apabila tidak ditopang oleh sistem tata kelola yang kuat. INSURI memandang bahwa penguatan riset tidak cukup hanya dengan menetapkan tema unggulan atau target luaran, melainkan harus dibangun di atas fondasi manajerial yang tertata, akuntabel, dan berkelanjutan. Tata kelola penelitian di INSURI dirancang sebagai sistem yang hidup bukan sekadar prosedur administratif. Ia mengintegrasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan mutu dalam satu siklus yang utuh. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian tidak berjalan sporadis, melainkan berada dalam koridor strategis yang selaras dengan visi kelembagaan dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

1. Struktur Pengelolaan Penelitian

a. LP2M sebagai Koordinator Strategis

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) menjadi pusat orkestrasi seluruh aktivitas riset di lingkungan institut. Peran LP2M bukan hanya administratif, tetapi strategis dan substantif. Lembaga ini bertanggung jawab memastikan bahwa setiap kegiatan penelitian bergerak dalam arah yang sama

dengan roadmap dan rencana strategis institut. Dalam konteks operasional, LP2M menjalankan fungsi:

- 1) Menyusun perencanaan penelitian tahunan berbasis roadmap lima tahunan
- 2) Mengembangkan skema hibah internal yang responsif terhadap kebutuhan institusi dan masyarakat
- 3) Mengelola sistem administrasi penelitian secara tertib dan terdokumentasi
- 4) Mengintegrasikan hasil penelitian dengan program pengabdian kepada masyarakat
- 5) Menyusun laporan kinerja penelitian sebagai bagian dari akuntabilitas publik

LP2M juga menjadi simpul koordinasi antara pimpinan institut, fakultas, program studi, dan para dosen peneliti. Posisi ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan riset tidak terfragmentasi, tetapi terintegrasi secara kelembagaan.

b. Reviewer Internal sebagai Penjaga Mutu Akademik

Kualitas penelitian sangat ditentukan sejak tahap perencanaan. Oleh sebab itu, INSURI membentuk tim reviewer internal yang memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidangnya. Reviewer tidak hanya berfungsi sebagai penilai administratif, tetapi sebagai mitra akademik yang memberikan masukan kritis terhadap desain penelitian. Peran reviewer meliputi:

- 1) Melakukan seleksi proposal hibah internal secara objektif dan berbasis kelayakan ilmiah
- 2) Memberikan telaah terhadap kebaruan (novelty), relevansi, dan ketepatan metodologi
- 3) Menilai kesiapan luaran sebelum diajukan untuk publikasi atau pendaftaran HKI

Kehadiran reviewer internal menunjukkan bahwa INSURI menempatkan standar akademik sebagai prioritas utama. Setiap proposal diuji secara substansial sebelum dilaksanakan, sehingga risiko penelitian yang lemah secara metodologis dapat diminimalkan sejak awal.

c. Skema Insentif Berbasis Kinerja

Budaya riset yang kuat tidak tumbuh secara otomatis; ia perlu didorong melalui sistem penghargaan yang adil dan terukur. INSURI mengembangkan skema insentif berbasis capaian kinerja untuk menumbuhkan motivasi dan profesionalisme dosen peneliti. Insentif diberikan atas capaian yang terukur, seperti:

- 1) Publikasi pada jurnal nasional terakreditasi (Sinta)
- 2) Publikasi internasional bereputasi (Scopus atau Web of Science)
- 3) Perolehan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
- 4) Keberhasilan memperoleh hibah kompetitif tingkat nasional maupun internasional

Skema ini bukan semata bentuk penghargaan finansial, tetapi juga mekanisme afirmasi bahwa kerja ilmiah yang berkualitas mendapat pengakuan institusional. Dengan demikian, kultur akademik yang kompetitif dan produktif dapat tumbuh secara sehat.

d. Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Penelitian yang baik memerlukan pengawalan yang konsisten. Setiap penelitian baik yang didanai secara internal maupun eksternal wajib melalui proses monitoring dan evaluasi secara berkala. Monev dilakukan dalam beberapa tahap:

- 1) Evaluasi awal proposal sebelum penetapan
- 2) Monitoring kemajuan melalui laporan berkala (progress report)
- 3) Evaluasi akhir yang mencakup laporan substansi dan capaian luaran

Melalui mekanisme ini, LP2M dapat memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai rencana, baik dari sisi waktu, anggaran, maupun kualitas substansi. Jika ditemukan deviasi, perbaikan dapat dilakukan secara dini sebelum penelitian berakhir. Pendekatan ini menegaskan bahwa penelitian bukan proses yang dilepas tanpa pengawasan, melainkan kegiatan akademik yang dipandu secara sistematis.

e. Audit Mutu Penelitian sebagai Instrumen Pengendalian

Sebagai bagian dari integrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), INSURI melaksanakan audit mutu penelitian

secara periodik. Audit ini tidak hanya memeriksa kelengkapan dokumen, tetapi juga menilai kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan strategis. Aspek yang diaudit meliputi:

- 1) Kesesuaian pelaksanaan dengan roadmap penelitian
- 2) Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan
- 3) Kualitas dokumentasi dan pelaporan
- 4) Relevansi dan dampak luaran terhadap pengembangan ilmu dan masyarakat

Hasil audit tidak berhenti pada laporan evaluasi, melainkan menjadi dasar perbaikan kebijakan dan penguatan sistem pada periode berikutnya. Dengan demikian, tata kelola riset di INSURI berjalan dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan.

2. Siklus Manajemen Mutu Penelitian

Seluruh tata kelola ini berjalan dalam satu siklus manajemen yang sistematis:

**Perencanaan → Seleksi → Pelaksanaan → Monitoring dan Evaluasi
→ Luaran → Evaluasi Kinerja → Perbaikan**

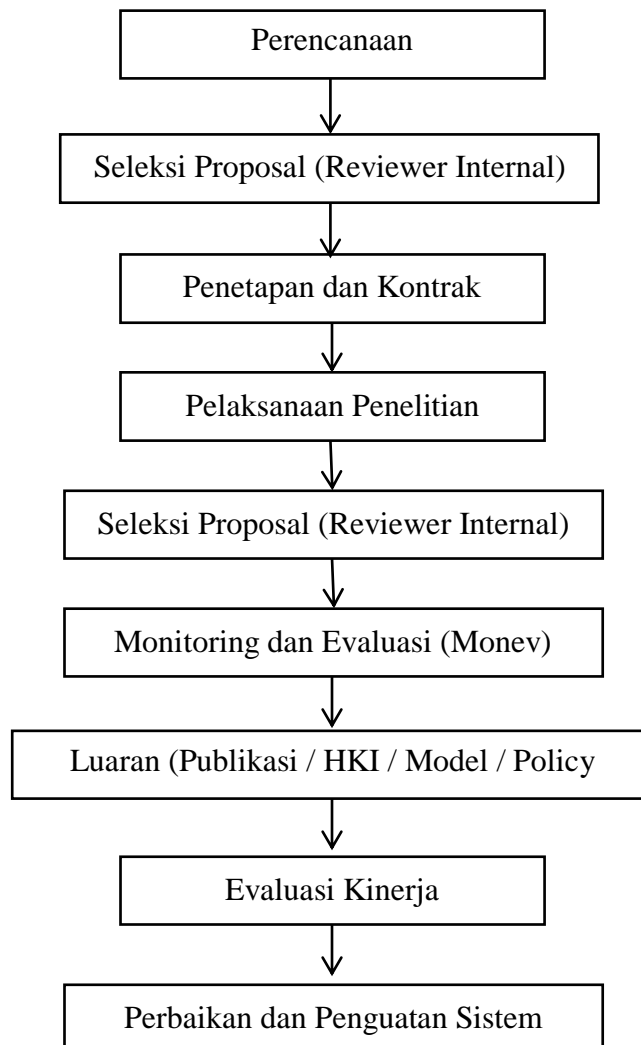
Siklus tersebut sejalan dengan prinsip PPEPP dalam SPMI: Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan. Setiap periode penelitian menjadi bahan refleksi untuk perbaikan sistem pada periode berikutnya. Dengan pendekatan ini, penelitian di INSURI tidak hanya berorientasi pada output sesaat, tetapi pada penguatan kualitas secara konsisten dan berkelanjutan.

3. Implikasi Strategis terhadap Mutu dan Akreditasi

Tata kelola yang terstruktur memberikan beberapa implikasi strategis:

- a. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan riset
- b. Menjamin konsistensi capaian roadmap
- c. Memperkuat posisi penelitian dalam penilaian akreditasi
- d. Membangun reputasi kelembagaan berbasis kinerja ilmiah

Lebih dari itu, sistem ini menegaskan bahwa penelitian di INSURI bukan aktivitas tambahan, melainkan pilar utama pengembangan institusi. Dengan manajemen yang tertata dan budaya mutu yang dijaga secara kolektif, INSURI menempatkan riset sebagai instrumen transformasi ilmu pengetahuan sekaligus pengabdian nyata kepada masyarakat.



Gambar 5.1 Skema Alur Tata Kelola Riset

E. Analisis Risiko dan Strategi Mitigasi

Setiap perencanaan strategis tidak dapat dilepaskan dari potensi risiko. INSURI menyadari bahwa implementasi roadmap penelitian lima tahunan akan menghadapi tantangan struktural, kultural, maupun finansial. Diperlukan analisis risiko yang terukur agar pengelolaan penelitian tidak bersifat reaktif, melainkan antisipatif. Pendekatan manajemen risiko ini dilakukan untuk

memastikan bahwa target roadmap tetap dapat dicapai meskipun terdapat dinamika internal maupun eksternal. Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan evaluasi kinerja penelitian periode sebelumnya, analisis kapasitas sumber daya, serta tren kompetisi hibah nasional. Berikut adalah beberapa risiko utama beserta dampak dan strategi mitigasinya:

Tabel 5.1 Analisis Risiko Penelitian INSURI

Risiko	Dampak	Strategi Mitigasi
Rendahnya partisipasi dosen dalam penelitian	Target luaran tidak tercapai; produktivitas stagnan	Penguatan kewajiban penelitian dalam BKD; skema insentif berbasis kinerja; pendampingan riset bagi dosen pemula
Gagal memperoleh hibah nasional kompetitif	Reputasi akademik tidak meningkat; ketergantungan pada dana internal	Pembentukan klinik proposal intensif; simulasi review internal; kolaborasi lintas institusi
Keterbatasan pendanaan internal	Program riset tertunda; ruang inovasi terbatas	Diversifikasi sumber pendanaan (hibah pemerintah, CSR, kemitraan pesantren/UMKM); penguatan kerja sama eksternal
Lemahnya kualitas proposal	Tingkat keberhasilan rendah dalam seleksi hibah	Pelatihan metodologi lanjutan; peer review internal wajib; mentoring oleh dosen senior
Luaran tidak sesuai target (tidak terbit / tidak selesai)	Penurunan indikator kinerja penelitian	Monitoring berkala; sistem sanksi administratif; pendampingan publikasi
Minimnya kolaborasi riset	Isolasi akademik; terbatasnya dampak ilmiah	Penguatan jejaring nasional dan internasional; riset kolaboratif lintas prodi

Strategi implementasi ini menegaskan bahwa pengembangan penelitian membutuhkan pendekatan yang komprehensif: kebijakan yang mendorong, sistem yang tertata, dan kemitraan yang produktif. Jika ketiga pilar ini berjalan secara sinergis, maka penelitian di INSURI tidak hanya berkembang secara kuantitatif, tetapi juga tumbuh sebagai tradisi akademik yang matang, reflektif, dan

berdampak. Dengan demikian, visi menjadi pusat pengembangan penelitian Islam moderat berbasis pemberdayaan masyarakat bukan sekadar cita-cita, melainkan arah yang diwujudkan melalui kerja nyata dan konsisten.

BAB VI

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator Kinerja Utama (IKU) penelitian disusun sebagai instrumen pengukuran yang objektif dan terarah untuk memastikan bahwa seluruh strategi pengembangan riset berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Bagi Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, indikator ini bukan sekadar angka statistik, melainkan representasi dari pertumbuhan budaya akademik, peningkatan kualitas ilmiah, serta penguatan reputasi kelembagaan. Periode pengukuran dibagi dalam tiga titik capaian 2027, 2030, dan 2035 yang menggambarkan fase konsolidasi, penguatan, dan ekspansi internasionalisasi.

A. Artikel Nasional

Target publikasi artikel nasional ditetapkan sebesar 30 artikel pada 2027, meningkat menjadi 50 pada 2030, dan 80 pada 2035. Kenaikan bertahap ini mencerminkan strategi realistis dalam membangun produktivitas ilmiah. Pada tahap awal, fokus utama adalah pemerataan partisipasi dosen dalam publikasi terakreditasi nasional. Angka 30 artikel pada 2027 menjadi indikator bahwa budaya menulis mulai menguat secara kolektif. Peningkatan menjadi 50 dan kemudian 80 artikel menunjukkan adanya akselerasi produktivitas sekaligus peningkatan kualitas manajemen riset dan pendampingan publikasi. Lebih dari sekadar jumlah, indikator ini juga merefleksikan keberhasilan institusi dalam membangun sistem pembinaan, klinik penulisan, dan pengelolaan jurnal internal yang profesional.

B. Artikel Internasional

Publikasi internasional menjadi ukuran penting reputasi akademik. Target dua artikel pada 2027 bersifat embrional sebagai penanda awal bahwa penelitian mulai menembus forum ilmiah global. Peningkatan menjadi lima artikel pada 2030 menunjukkan fase penguatan jejaring dan kolaborasi lintas institusi, sedangkan target 15 artikel pada 2035 mencerminkan kematangan tradisi akademik yang mampu bersaing pada tingkat internasional. Indikator ini tidak hanya menuntut kemampuan metodologis, tetapi juga kesiapan bahasa akademik, keberanian mengajukan karya ke jurnal bereputasi, serta konsistensi dalam memperbaiki kualitas riset.

C. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Target dua HKI pada 2027, lima pada 2030, dan sepuluh pada 2035 menunjukkan orientasi penelitian yang semakin inovatif dan aplikatif. HKI menjadi bukti bahwa riset tidak berhenti pada publikasi teoretis, tetapi melahirkan produk, model, atau sistem yang memiliki nilai kebaruan dan perlindungan hukum. Peningkatan jumlah HKI juga menandakan penguatan riset terapan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, ekonomi syariah, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian tidak hanya berkontribusi pada wacana ilmiah, tetapi juga pada pengembangan solusi konkret.

D. Hibah Nasional

Perolehan hibah nasional ditargetkan satu hibah pada 2027, tiga pada 2030, dan lima pada 2035. Indikator ini merefleksikan daya saing proposal

penelitian dalam skema pendanaan kompetitif. Pada fase awal, satu hibah menjadi simbol bahwa proposal INSURI mulai mendapat pengakuan eksternal. Peningkatan bertahap menunjukkan peningkatan kualitas perencanaan riset, relevansi tema, serta kemampuan administrasi dan manajerial dalam mengelola penelitian berskala nasional. Hibah nasional bukan sekadar sumber dana, melainkan indikator legitimasi akademik dan kredibilitas institusi di mata pemangku kebijakan.

E. Pusat Riset

Pada 2027, belum ditargetkan pembentukan pusat riset sebagai indikator formal. Fokus masih pada konsolidasi internal. Namun, pada 2030 ditargetkan terbentuk satu Pusat Riset Unggulan, dan pada 2035 berkembang menjadi dua pusat riset. Pembentukan pusat riset menandai kematangan kelembagaan. Pusat riset menjadi wadah konsolidasi kluster unggulan, pengembangan riset kolaboratif, serta peningkatan visibilitas akademik. Dengan adanya pusat riset, penelitian tidak lagi bersifat individual, melainkan terorganisir dan berkelanjutan.

Indikator kinerja ini dirancang secara bertahap agar realistis namun progresif. Setiap angka memiliki makna strategis: ia mencerminkan pertumbuhan partisipasi, peningkatan mutu, perluasan jejaring, dan penguatan reputasi. Lebih penting lagi, indikator ini bukan tujuan akhir, melainkan alat ukur. Esensi pengembangan penelitian tetap terletak pada tumbuhnya tradisi akademik yang hidup di mana riset menjadi ruang refleksi ilmiah, inovasi sosial, dan kontribusi nyata bagi masyarakat. Dengan komitmen kolektif dan pengelolaan yang

konsisten, indikator-indikator tersebut diharapkan bukan sekadar target di atas kertas, tetapi capaian yang memperlihatkan transformasi akademik yang nyata dan berkelanjutan.

Tabel 6.1 Indikator Kinerja Utama Penelitian

Indikator	2027	2030	2035
Artikel Nasional	30	50	80
Artikel Internasional	2	5	15
HKI	2	5	10
Hibah Nasional	1	3	5
Pusat Riset	0	1	2

BAB VII

PENUTUP

Roadmap dan arah pengembangan penelitian yang telah dirumuskan dalam dokumen ini merupakan hasil pembacaan yang cermat terhadap kondisi internal, dinamika eksternal, serta cita-cita jangka panjang Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Seluruh tahapan, klaster unggulan, strategi implementasi, hingga indikator kinerja utama disusun bukan sekadar sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai kompas akademik yang menuntun pertumbuhan institusi secara berkelanjutan.

Penelitian ditempatkan sebagai jantung pengembangan perguruan tinggi. Melalui penelitian, pembelajaran memperoleh kedalaman, pengabdian memperoleh dasar ilmiah, dan institusi memperoleh legitimasi akademik. Penguatan budaya riset tidak dapat dipahami sebagai program sesaat, melainkan sebagai proses transformasi yang memerlukan konsistensi kebijakan, komitmen kepemimpinan, serta partisipasi aktif seluruh sivitas akademika.

Empat klaster penelitian unggulan yang telah ditetapkan Pendidikan Islam Transformasional, Moderasi Beragama dan Keislaman Nusantara, Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan UMKM, serta Hukum Islam dan Transformasi Sosial dirancang sebagai poros integratif yang saling menopang. Keempatnya membentuk ekosistem keilmuan yang utuh: membangun kualitas pendidikan, menjaga harmoni sosial, memperkuat kemandirian ekonomi umat, dan menghadirkan hukum Islam yang kontekstual serta responsif terhadap perubahan

zaman. Roadmap bertahap 2025–2029 menegaskan bahwa pengembangan penelitian dilakukan secara realistis dan progresif. Fondasi diperkuat terlebih dahulu, sistem ditata, kapasitas ditingkatkan, kemudian reputasi diperluas secara bertanggung jawab. Pendekatan bertahap ini penting agar pertumbuhan tidak bersifat artifisial, melainkan berakar kuat dan berkelanjutan.

Indikator kinerja utama yang telah dirumuskan menjadi alat ukur untuk memastikan bahwa arah strategis benar-benar diterjemahkan dalam capaian nyata. Namun demikian, angka-angka tersebut bukan tujuan akhir. Esensi pengembangan penelitian tetap terletak pada tumbuhnya tradisi akademik yang hidup tradisi yang mendorong keberanian berpikir kritis, ketekunan dalam riset, serta kesungguhan dalam memberi manfaat bagi masyarakat.

Dokumen ini adalah ikhtiar kolektif untuk menempatkan INSURI sebagai perguruan tinggi Islam yang unggul, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika global tanpa kehilangan akar tradisi keilmuannya. Dengan komitmen yang kuat, tata kelola yang profesional, dan semangat kolaboratif, visi besar pengembangan penelitian bukanlah sesuatu yang jauh, melainkan arah yang dapat diwujudkan secara bertahap dan konsisten. Semoga roadmap ini menjadi pijakan yang kokoh bagi langkah-langkah akademik ke depan, serta menghadirkan kontribusi nyata bagi kemajuan ilmu pengetahuan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan peradaban Islam yang berkeadaban.